

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL TARI TRADISIONAL TERINTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN SENI

Indaria Anggita¹, Abdul Hamid K², Dina Ampera³

SMA Pertiwi Medan¹, Universitas Negeri Medan^{2,3}

Indaria1010@gmail.com¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk video tutorial tari tradisional terinternalisasi pendidikan karakter yang layak bagi siswa kelas X SMA Swasta Medan, serta mengetahui efektifitas produk video tutorial tari tradisional terinternalisasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model penelitian penelitian dan pengembangan (R & D) dengan 50 subjek uji serta 10 orang sebagai pakar validator desain media, materi dan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menghasilkan produk video tutorial tari tradisional terinternalisasi pendidikan karakter yang "sangat layak" digunakan. Produk yang dikembangkan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan produk, dimana hasil belajar setelah menggunakan multimedia lebih tinggi dari sebelum menggunakan multimedia. Selain mampu mengembangkan karakter siswa, yaitu kerjasama, toleransi dan santun.

Kata Kunci: Video Tutorials, Traditional Dance, Character Education

Abstract : This study aims to produce traditional dance video tutorial products internalized with proper character education for students of class X in Medan Private High School, and to know the effectiveness of traditional dance video product products internalized character education on student learning outcomes. This study uses a research and development (R & D) model with 50 test subjects and 10 people as experts in media design, material and learning validators. The results of this study produce traditional dance video products internalized character education that is "very feasible" to use. Products developed show that there are significant differences between learning outcomes before and after using the product, where learning outcomes after using multimedia are higher than before using multimedia. Besides being able to develop students' character, namely cooperation, tolerance and courtesy.

Keyword: Video Tutorial, Tari Tradisional, Pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Mulai tahun ajaran 2013/2014, pemerintah menerapkan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran kurikulum 2013, selain tujuan kognitif, media pembelajaran juga harus mengandung nilai-nilai sikap dan karakter serta keterampilan yang akan dicapai oleh siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan dan menekan kasus pergeseran perilaku dan moral siswa, misalnya kasus perkelahian antara siswa, pergaulan bebas, pelecehan seksual, kekerasan selama ospek, demonstrasi yang mengarah ke kekacauan, kasus-kasus Bullying di sekolah, siswa menyontek saat ujian, dan paling sering adalah pelanggaran disiplin sekolah, bahkan baru-baru ini ada banyak pelanggaran yang dilakukan kepada guru dan pendidik oleh siswa dan orang tua. Fenomena perilaku siswa seperti ini menuntut peningkatan kualitas pendidikan di bidang karakter.

Mengekspresikan diri melalui karya tari tradisional adalah salah satu bagian dari materi dalam pelajaran Seni Budaya di sekolah. Dalam pembelajarani siswa dituntut untuk dapat mempraktekkan tarian daerah tradisional. Namun kenyataannya pembahasan materi ini belum menanamkan pendidikan karakter di dalamnya meskipun secara tidak langsung menyatakan bahwa tari tradisional sudah mengandung nilai-nilai karakter tradisi budaya. Tetapi di kota Medan sendiri ada komunitas multietnis sehingga setiap kelompok etnis memiliki tradisi budaya yang berbeda sehingga sulit bagi siswa untuk memahami jika tidak ada penjelasan khusus dari guru mengenai nilai-nilai karakter yang tersirat dalam tarian tradisional. Pembangunan karakter nasional memiliki urgensi yang sangat luas dan multidimensional (Napitupulu dkk, 2013). Kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam melestarikan seni tradisional daerah

menghasilkan hilangnya cinta untuk tanah air yang terdiri dari berbagai budaya.

Penggunaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran juga telah mendorong pergeseran pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran mandiri sehingga kesan belajar akan lebih dipahami dan diingat oleh siswa (Tompkins, Rosen, dan Larkin). Pembelajaran multimedia adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Dengan penggunaan pembelajaran multimedia, kegiatan pembelajaran akan lebih efektif, lebih efisien, lebih menarik, dan mampu merepresentasikan pengiriman materi yang tidak dapat dikatakan melalui kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah mencerna materi pembelajaran daripada tanpa bantuan multimedia. Itu juga didukung oleh "Kerucut Pengalaman" dari Edgar Dale. Edgar Dale menyatakan bahwa, pembelajaran yang dirancang menggunakan multimedia yang mampu menciptakan pengalaman belajar secara langsung akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran [3].

Saat ini banyak metode dan strategi yang digunakan oleh guru Seni Budaya dengan tujuan memfasilitasi pengajaran bentuk tari kepada siswa, salah satunya menggunakan media audio visual dalam bentuk video tari. Tetapi sebagian besar video tarian yang digunakan adalah video yang menunjukkan bentuk tarian utuh dari awal hingga akhir tanpa jeda. Selain itu tidak ada video tari tradisional yang menjelaskan secara lengkap tentang nilai-nilai karakter budaya pendidikan yang terkandung dalam tarian tradisional.

Upaya untuk mengeksplorasi nilai-nilai budaya yang telah dimiliki oleh masyarakat sebagai dasar untuk pengembangan pendidikan karakter, dan memeriksa keefektifan aplikasinya sangat penting untuk dilakukan guna menghilangkan berbagai perilaku menyimpang karena memburuknya akhlak mulia di kalangan siswa, serta siswa diharapkan untuk lebih tertarik dan lebih mudah untuk memahami dan mempraktekannya karena nilai-nilai ini telah "hidup" di masyarakat di mana mereka beradava [4]. Mempertimbangkan kegunaan pembelajaran multimedia dan masalah-masalah yang telah dijelaskan di atas, perlu untuk mengembangkan pembelajaran multimedia seni dan budaya

terutama materi tari dalam bentuk tutorial video tari tradisional yang diinternalisasi oleh pendidikan karakter. Dengan menerapkan pendidikan karakter bagi siswa merupakan upaya untuk membuat orang lebih baik, bukan hanya siswa yang baik [5].

Penelitian ini merupakan upaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan dalam pembelajaran Seni Budaya, khususnya materi seni tari dan penanaman nilai-nilai karakter budaya dengan mengembangkan video tutorial tari tradisional terinternalisasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran seni dan budaya di tingkat SMA. Dan dalam proses pengembangan menggunakan aplikasi perangkat lunak Adobe Premier CS6 dan berbagai perangkat lunak pendukung lainnya.

METODE

Berdasarkan model desain instruksional dan model Borg & Gall, prosedur pengembangan yang diambil untuk memproduksi produk video tutorial media dapat dijelaskan dalam 5 tahap:

- Penelitian Pendahuluan
- Mengumpulkan Bahan
- Membuat Desain dan Software Produk
- Uji Kelayakan Produk
- Uji Efektifitas Produk

Materi dalam mengembangkan produksi video tutorial media adalah tari tradisional Melayu. Hasil validitas produk diperoleh dari subyek yang terdiri dari empat ahli dalam materi pembelajaran, tiga ahli media pembelajaran, tiga ahli desain pembelajaran dan hasil uji coba kelompok kecil dan besar dari siswa kelas X SMA Swasta Medan. Instrumen pengumpulan data dalam pengembangan ini adalah instrumen penilaian untuk menilai produk yang telah dikembangkan. Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengembangan ini adalah kuesioner validasi, angket siswa, dan dokumentasi. Isi kuesioner menggunakan skala Likert di mana kriteria untuk setiap skor dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel I Kriteria Penilaian untuk Validasi Media Pembelajaran

Value	Criteria	Percentage
4	Very Good / Very Agree / Very Decent	$76\% \leq X \leq 100\%$
3	Good / Agree / Decent	$51\% \leq X \leq 75\%$
2	Not Good / Disagree /	$26\% \leq X \leq$

	Not Eligible	50%
1	Very Bad / Strongly Disagree / Very Unworthy	$0\% \leq X \leq 25\%$

Untuk membuktikan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa sebelum menggunakan produk video pembelajaran dan setelah menggunakan video tutorial tari diuji dengan perhitungan statistik yang disebut uji T. Dalam hal ini hipotesis statistik yang perlu diuji pada penelitian ini adalah:

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2, \text{ Di mana:}$$

μ_1 = Rata-rata hasil belajar siswa tari sebelum menggunakan video tutorial tari tradisional terinternalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

μ_2 = Rata-rata hasil belajar siswa tari setelah menggunakan video tutorial tari tradisional terinternalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Kriteria penolakan H_0 dan penerimaan H_a :

Uji t dilakukan dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n - 1$

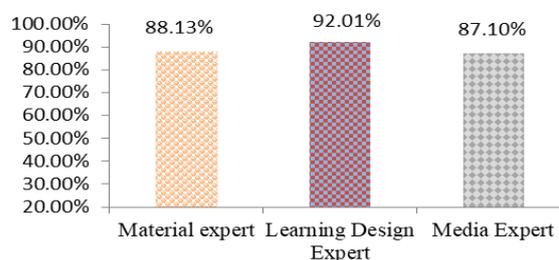
HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa aspek yang menjadi bahan untuk merevisi produk meliputi beberapa komponen yakni: kelayakan, penyajian, kegrafikan dan kebahasaan untuk menghasilkan produk CD pembelajaran yang layak digunakan pada mata pelajaran seni budaya. Tahap uji coba produk dilakukan sebagai berikut [7]:

- Validasi ahli materi,
- validasi oleh ahli desain pembelajaran,
- validasi oleh ahli video dan desain grafis,
- analisis hasil validasi materi, ahli desain pembelajaran, ahli video dan desain grafis,
- revisi 1,
- evaluasi perorangan/satu-satu
- analisis hasil evaluasi perorangan satu-satu
- revisi II,
- evaluasi kelompok kecil,
- analisis hasil evaluasi kelompok kecil,
- revisi III,
- uji coba lapangan,
- analisis hasil evaluasi uji coba lapangan,
- revisi IV,
- produk akhir. Produk akhir ini akan dilanjutkan dengan uji keefektifan produk.

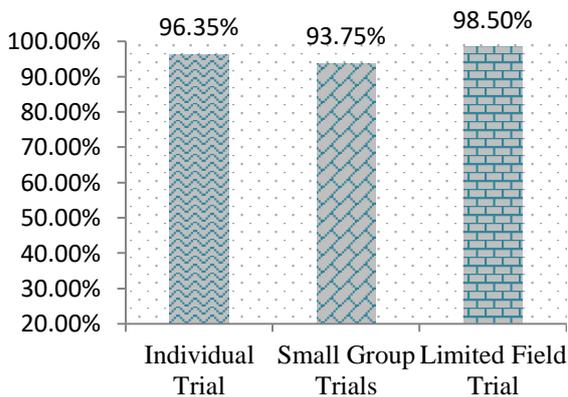
Data dari validator materi, media dan desain pembelajaran pada pengembangan video tutorial tari tradisional terinternalisasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMA menyatakan bahwa tutorial video tari tradisional yang diinternalisasi pendidikan karakter layak untuk diuji di lapangan dengan proses revisi. . skor rata-rata empiris dikategorikan sebagai "sangat baik". Dari hasil analisis data yang diperoleh dari validasi ahli materi, ahli desain pembelajaran dan ahli media, skor persentase rata-rata dari tiga aspek validator ahli dapat dijelaskan sebagai berikut;

Fig. 1 Rod Employment Diagram for Empirical Score Evaluation of Media Video Tutorial on Traditional Dance Internalized by Character Education by Experts



Sedangkan analisis hasil evaluasi data mulai dari uji coba perorangan, Uji Coba Kelompok Kecil, dan Uji Coba Lapangan Terbatas jika dirata-rata, persentase skor empiris dari evaluasi ketiga jenis uji adalah 96,20%, angka persentase ini masuk dalam kategori "sangat baik ", dengan kata lain video tutorial tari tradisional diinternalisasi pendidikan karakter yang layak diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran dan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang aktif. Analisis data evaluasi mulai dari uji coba individual, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan terbatas dapat digambarkan sebagai berikut;

Gambar. 2 Persentase Tutorial Mencoba Video Tari Tradisional diinternalisasi oleh Pendidikan Karakter

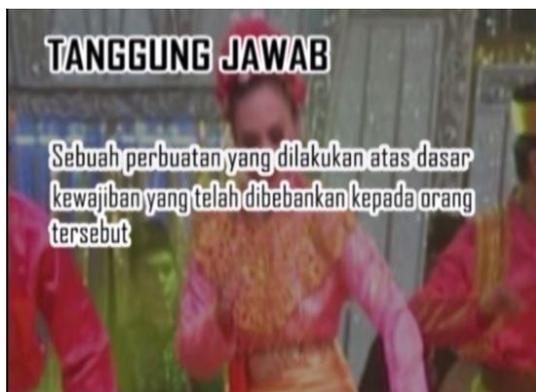


Berdasarkan hasil saran dan komentar yang diberikan dalam uji kelayakan maka tampilan produk hasil revisi video tutorial tari tradisional terinternalisasi pendidikan karakter sebagai berikut:

Gambar 3 Tampilan teknik tari tradisional



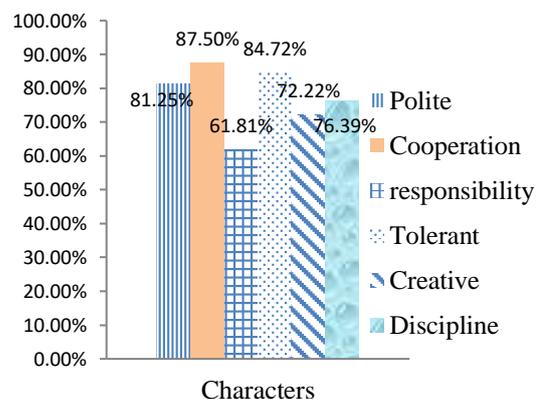
Gambar 4 Tampilan Terinternalisasi pendidikan karakter



Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan Uji T data data pretest (sebelum menggunakan video tutorial) dan posttest (setelah menggunakan video tutorial)

menggunakan aplikasi SPSS yang disebut Paired Sample T-Test. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada aplikasi SPSS tabel output menerangkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum menggunakan Video Tutorial tradisional terinternalisasi Pendidikan Karakter dengan setelah menggunakan Video Tutorial Tari tradisional terinternalisasi Pendidikan Karakter. Dimana nilai rata-rata pretest sebesar 53,82 dan posttest sebesar 75,35 dan dihasilkan $T_{hitung} = 20,70$ lebih besar dari $T_{tabel} = 2,03$ disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan persentase skor rata-rata pretest lebih besar dari pada skor rata-rata posttest.

Berdasarkan pengamatan guru selama dua kali pertemuan dalam pembelajaran Seni Budaya dengan materi Konsep, teknik dan prosedur Tari Tradisional Melayu, ditemukan bahwa nilai rata-rata karakter siswa adalah karakter Sopan sebesar 81,25%, Kerjasama sebesar 87,50%, Tanggung jawab 61,81%, Toleransi 72,22%, Kreatif 72,22%, dan Disiplin 76,39%. Data dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 5 Diagram Nilai Rata-rata Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Video Tutorial tentang Tari Internalisasi Pendidikan Karakter

Hasil analisis data baik itu validasi, maupun uji coba, menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sangat layak di pergunakan oleh siswa dalam pembelajaran Seni Budaya. Selain itu Video tutorial yang dikembangkan mampu meningkatkan hasil belajar karena dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran [8] .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan media video pembelajaran yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan layak dan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada siswa SMA Pertiwi Medan, karena nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,35 melebihi kriteria ketuntasan minimal di sekolah 75,00. Selain itu, Media video tutorial tari tradisional terinternalisasi pendidikan karakter dapat menumbuhkembangkan karakter siswa seperti kerjasama, toleransi dan santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampera, Dina & Juliarti, Naomi. (2015). Pengaruh Penggunaan Media CD Tutorial Terhadap Hasil Belajar Membatik Berastagi, *Jurnal Teknodik*, Vol.19, No.3.
- Borg, W . R .& Gall , M .D. 1983 .Education Research : an instruction . New york : longman Tnc.
- Dodds, Diane M., 2016. The Effects of Character Education on Social-Emotional Behavior. Masters of Arts in Education Action Research Papers, Vol.1 Paper 137.
- Lonto, Apeles Lexi. 2015. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Sosio-Kultural pada Siswa SMA di Minahasa, *MIMBAR*, 31(2): 319-327
- Napitupulu, E., Tambunan, H., & Panjaitan,P. (2017). Design and Development of Model National Character Building Through Manners Education Based on Regional Culture of North Sumatera. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol.104
- Tompkins,C.J., Rosen, A.L., dan Larkin, H. (2006). Guest Editorial :An Analysis Of Social Works Textbook For Aging Content : How Well Do Social Work Foundation Texts Prepare Students For Aging Society. *Journal of Social works Eduaction* 42 (1) : 3 -24
- Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta:Kencana.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta